

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi ketenagakerjaan di Indonesia masih diwarnai dengan tingkat pengangguran yang tinggi. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat total jumlah pengangguran terbuka secara nasional pada Februari 2019 adalah mencapai 6,82 juta orang atau 5,01% dari total angkatan kerja. Dilihat dari tingkat pendidikan para pengangguran pada Februari 2019, tingkat pengangguran terbuka (TPT) untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih tertinggi di antara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 8,63%. Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih rendah dibandingkan dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia usaha/industri, atau peluang kerja yang memang tidak cukup untuk menampung semua lulusan tenaga kerja yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan menjadi kemungkinan penyebab tingginya jumlah pengangguran di Indonesia.

Sebagai upaya mengatasi hal tersebut pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan secara maksimal meningkatkan kualitas SDM melalui berbagai program pendidikan, menanamkan jiwa wirausaha di setiap jenjang dan tingkat pendidikan, serta berusaha memperluas lapangan pekerjaan. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (Direktorat PSMK) turut ambil bagian dengan berusaha meningkatkan kompetensi dan jiwa wirausaha lulusan SMK melalui program Technopark (Direktorat PSMK, 2016).

Technopark di SMK merupakan salah satu bentuk sarana penghubung (integrator) yang menghubungkan antara SMK yang telah melaksanakan program *Teaching Factory* dengan industri. Technopark bertujuan untuk merangsang dan mengelola arus pengetahuan dan teknologi SMK pelaksana program *Teaching Factory*, memfasilitasi penciptaan dan pertumbuhan pendukung industri berbasis inovasi melalui inkubasi bisnis dan proses *spin-off*, dan menyediakan layanan peningkatan nilai tambah lainnya melalui penyediaan ruang dan fasilitas berkualitas tinggi (Direktorat PSMK, 2016). Salah satu SMK yang telah melaksanakan program Technopark adalah SMKN 1 Mundu Cirebon.

Habibah Wasdah Sujati, 2020

**EVALUASI PROGRAM TECHNOPARK PADA KOMPETENSI KEAHLIAN AGRIBISNIS
PENGOLAHAN HASIL PERIKANAN (APHPI) DI SMKN 1 MUNDU CIREBON**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Program Technopark di SMKN 1 Mundu Cirebon telah dilaksanakan sejak tahun 2018. Technopark Olahan-Budidaya Perikanan SMKN 1 Mundu yang kemudian diberi nama TE-OBUI mempunyai kompetensi bisnis di bidang olahan produk dan budidaya perikanan. TE-OBUI adalah sebuah inkubator bisnis dalam lembaga satuan pendidikan SMKN 1 Mundu Cirebon yang didanai oleh pemerintah pusat sebagai bentuk kontribusi dalam mencetak wirausahawan baru dari dalam maupun luar sekolah dalam bentuk membina dan mengembangkan potensi kewirausahaan masyarakat sekitar SMKN 1 Mundu, juga sebagai media peningkatan kompetensi siswa di bidang bisnis.

Technopark di SMK merupakan program pendidikan yang dicanangkan oleh pemerintah sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia melalui pendidikan. Setiap program yang dilaksanakan tentunya membutuhkan evaluasi. Evaluasi suatu program dapat memberikan manfaat yang besar terhadap pelaksanaan program. Melalui evaluasi, kekurangan dan kelebihan serta keberhasilan pelaksanaan program dapat diketahui, sehingga hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan acuan untuk perbaikan dalam pelaksanaan program ke depannya. Selama keberjalanan program Technopark di SMKN 1 Mundu Cirebon belum diketahui keberhasilannya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis bermaksud melakukan evaluasi terhadap program Technopark yang dilaksanakan oleh SMKN 1 Mundu Cirebon.

Ada banyak model evaluasi program yang dikembangkan oleh para ahli dan sering dipakai untuk mengevaluasi program. Beberapa di antaranya model Kirkpatrick, model CIPP, model Provus, model Stake, dan masih banyak model lainnya (Isnan, 2016). Menurut Madaus, dkk. (1993), tujuan penting model evaluasi CIPP adalah memperbaiki program. Hal tersebut sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini sehingga penulis memutuskan untuk menggunakan model ini.

Selain itu model CIPP memiliki beberapa kelebihan yaitu lebih komprehensif karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup *context*, masukan (*input*), *process*, maupun hasil (*product*) (Darodjat dan Wahyudhiana, 2015). Model CIPP juga ditujukan untuk melayani kebutuhan

Habibah Wasdah Sujati, 2020

**EVALUASI PROGRAM TECHNOPARK PADA KOMPETENSI KEAHLIAN AGRIBISNIS
PENGOLAHAN HASIL PERIKANAN (APHPI) DI SMKN 1 MUNDU CIREBON**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

orang-orang yang merencanakan dan melaksanakan program. Selain itu, keputusan dalam model CIPP berupa penilaian apakah kebutuhan-kebutuhan sasaran program sudah terpenuhi atau belum (Mahmudi, 2011). Dengan demikian model CIPP mempunyai kelebihan-kelebihan dibandingkan dengan model lainnya.

Untuk mengembangkan suatu program, evaluasi sumatif sesungguhnya lebih penting ketimbang evaluasi formatif. Evaluasi formatif atau proaktif dimaksudkan untuk mengambil keputusan, sedangkan evaluasi sumatif atau retroaktif terutama untuk memberikan informasi tentang akuntabilitas (Mahmudi, 2011). Evaluasi *context*, *input*, *process*, dan *product* dapat dipraktikkan dalam rangka pengambilan keputusan (peran formatif) dan penyajian informasi mengenai akuntabilitas (peran sumatif). Dibandingkan dengan model evaluasi formatif, model CIPP lebih lengkap sebab model ini mencakup evaluasi formatif dan sumatif (Darodjat dan Wahyudhiana, 2015).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dilakukan penelitian terkait hal di atas dengan judul penelitian “**EVALUASI PROGRAM TECHNOPARK PADA KOMPETENSI KEAHLIAN AGRIBISNIS PENGOLAHAN HASIL PERIKANAN DI SMKN 1 MUNDU CIREBON**”.

B. Batasan Masalah

Batasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan atau pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut terarah. Batasan masalah juga dapat memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dilakukan pada Kompetensi Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan (APHPi) di SMKN 1 Mundu Cirebon.
2. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan program Technopark di SMKN 1 Mundu Cirebon yang telah berjalan selama satu tahun.
3. Penelitian ini dilihat dari dua perspektif, yaitu pengelola Technopark dan *tenant* lulusan Technopark.
4. Evaluasi dilakukan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*).

Habibah Wasdah Sujati, 2020

EVALUASI PROGRAM TECHNOPARK PADA KOMPETENSI KEAHLIAN AGRIBISNIS PENGOLAHAN HASIL PERIKANAN (APHPi) DI SMKN 1 MUNDU CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil evaluasi program Technopark pada kompetensi keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan di SMKN 1 Mundu Cirebon ditinjau dari aspek *context*?
2. Bagaimana hasil evaluasi program Technopark pada kompetensi keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan di SMKN 1 Mundu Cirebon ditinjau dari aspek *input*?
3. Bagaimana hasil evaluasi program Technopark pada kompetensi keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan di SMKN 1 Mundu Cirebon ditinjau dari aspek *process*?
4. Bagaimana hasil evaluasi program Technopark pada kompetensi keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan di SMKN 1 Mundu Cirebon ditinjau dari aspek *product*?
5. Bagaimana hasil evaluasi program Technopark pada kompetensi keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan di SMKN 1 Mundu Cirebon ditinjau dari aspek *context, input, process, dan product* secara akumulatif?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui hasil evaluasi program Technopark pada kompetensi keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan di SMKN 1 Mundu Cirebon ditinjau dari aspek *context*.
2. Mengetahui hasil evaluasi program Technopark pada kompetensi keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan di SMKN 1 Mundu Cirebon ditinjau dari aspek *input*.
3. Mengetahui hasil evaluasi program Technopark pada kompetensi keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan di SMKN 1 Mundu Cirebon ditinjau dari aspek *process*.

Habibah Wasdah Sujati, 2020

EVALUASI PROGRAM TECHNOPARK PADA KOMPETENSI KEAHLIAN AGRIBISNIS PENGOLAHAN HASIL PERIKANAN (APHPI) DI SMKN 1 MUNDU CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Mengetahui hasil evaluasi program Technopark pada kompetensi keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan di SMKN 1 Mundu Cirebon ditinjau dari aspek *product*.
5. Mengetahui hasil evaluasi program Technopark pada kompetensi keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan di SMKN 1 Mundu Cirebon ditinjau dari aspek *context, input, process, dan product* secara akumulatif.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut :

1. Praktis
 - a. Menjadi alternatif acuan dalam evaluasi program Technopark.
 - b. Menjadi bahan penyusunan kebijakan dalam evaluasi program Technopark.
2. Teoritis
 - a. Menambah wawasan pengetahuan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya tentang evaluasi program Technopark pada Kompetensi Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan di SMKN 1 Mundu Cirebon menggunakan model evaluasi CIPP.
 - b. Memberikan kontribusi bagi para pendidik dalam evaluasi program Technopark di SMK.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah :

1. BAB I Pendahuluan, pada bab ini penulis mengemukakan tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi proposal skripsi.
2. BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini penulis menguraikan tentang teori-teori yang mendukung proses penelitian yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian.

Habibah Wasdah Sujati, 2020

EVALUASI PROGRAM TECHNOPARK PADA KOMPETENSI KEAHLIAN AGRIBISNIS PENGOLAHAN HASIL PERIKANAN (APHPI) DI SMKN 1 MUNDU CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. BAB III Metode Penelitian, pada bab ini penulis menguraikan tentang lokasi penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, prosedur penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian dan teknik analisis data.
4. BAB IV Temuan dan Pembahasan, pada bab ini penulis menguraikan temuan yang ada pada saat penelitian dan pembahasan temuan tersebut.
5. BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, pada bab ini penulis menguraikan kesimpulan penelitian dan saran yang diajukan bagi pembaca atau peneliti selanjutnya.